

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Aritonang, 2020).

Upaya mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang baik, pola hidup sehat dan bersih harus dilakukan. Mengurangi makanan minuman manis, menyikat gigi dua kali sehari. Kesadaran dini sangat berpengaruh pada keberhasilan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dini dapat dilatih sejak anak usia prasekolah, usia 4-6 tahun. Pada saat usia prasekolah anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran usia sekolah sangat penting dalam tumbuh kembang fisik anak. Usia sekolah anak cenderung melakukan kebiasannya sampai dewasa, Salah satu kebiasaan tersebut adalah kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada anak sangatlah rendah, masih banyak yang menganggap perawatan gigi tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital salah satunya dalam hal penampilan dan pentingnya dalam kesehatan (Artanti, 2017).

Kurangnya pengetahuan salah satu factor yang harus diperhatikan, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi dikarenakan kurangnya Kurangnya pengetahuan salah satu faktor pengetahuan dan perhatian akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Umumnya pengetahuan datang melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, merasa dan meraba. Mulainya penginderaan menjadi pengetahuan dipengaruhi juga

oleh intensi persepsi terhadap suatu obyek. Indra melihat dan mendengar menghasilkan pengetahuan sebagian besar (Ida, 2019).

Jenjang Sekolah Dasar menerapkan Kurikulum 2013 yang ditetapkan pada tahun 2014. Ciri khusus kurikulum 2013 yaitu metode pembelajarannya menggunakan metode tematik *integrative*. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan anak sekolah khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Bagi anak-anak belajar sambil bermain adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (wandani, 2019).

Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu untuk meningkatkan pengetahuan khususnya Sekolah Dasar dan umumnya untuk masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan. Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan dengan beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangatlah bervariasi, mulai dari lisan, nyanyian, media cetak atau tulisan, permainan seperti ular tangga dan *puzzle*, adapun media elektronik seperti televisi dan internet (Artanti, 2017).

Puzzle adalah permainan yang menarik bagi anak, sebab pada dasarnya anak menyukai bentuk gambar warna yang menarik. *Puzzle* bisa melatih ketangkasan jari dan koordinasi mata dan tangan, serta konsep kognitif mencocokkan bentuk, dan bagian dengan keutuhan (Realita, 2019).

Metode pendidikan kesehatan dengan media *puzzle* sangat cocok dalam mengajarkan anak menyikat gigi dengan baik dan benar karena lebih menarik, interaktif, melatih kekuatan dan kemampuan motorik halus anak. metode ini juga dapat membangun dan memotivasi serta menimbulkan suasana yang menghibur dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

Hasil penelitian (Patrolina, 2020) menunjukkan antara media *puzzle* dengan media ceramah terhadap pengetahuan kesehatan gigi, media *puzzle* lebih dipahami siswa/siswi dibandingkan dengan media ceramah, sebab, media *puzzle* lebih menarik karena terdapat gambar sehingga bermanfaat menambah pengetahuan siswa/i.

Hasil penelitian (Santik, 2015) yang dilakukan pada sejumlah atlet Olimpiade di London pada tahun 2012. Penelitian tersebut dilakukan pada sejumlah 302 orang atlet dari 25 cabang olahraga yang berbeda. Para atlet mayoritas berasal dari Afrika, Amerika dan Erop. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Tercatat 55% atlet menderita karies, 45% atlet menderita erosi gigi, 76% atlet menderita gingivitis dan 15% atlet menderita periodontitis. Lebih dari 40% atlet yang mengalami masalah gigi dan mulut melaporkan bahwa masalah pada gigi dan mulut berdampak pada menurunnya kualitas hidup sebanyak 28%. Sisanya sebanyak 18% menyatakan bahwa masalah gigi dan mulut mengganggu kinerja dan pelatihan.

Hasil penelitian (Wulandari, 2017) menunjukkan bahwa rerata selisih skor plak gigi antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan bermain *puzzle* menyikat gigi (1.156 ± 0.685) lebih besar bermakna ($p > 0.05$) dibandingkan tanpa bermain *puzzle* menyikat gigi (0.512 ± 0.873).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 25 Januari 2022 terhadap anggota Galunggung Taekwondo Team menggunakan kuesioner tentang menyikat gigi, diperoleh 66,6% diantara menjawab tidak tahu pentingnya menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang benar.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Anggota Galunggung Team Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Puzzle* Di Salah Satu Dojang Taekwondo Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi anggota Galunggung Team sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *puzzle* disalah satu dojang taekwondo tasikmlaaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi anggota Galunggung team sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *puzzle* disalah satu dojang taekwondo Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata pengetahuan menyikat gigi anggota

Galunggung Taekwondo Team sebelum diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan menyikat gigi anggota Galunggung Taekwondo Team sesudah diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anggota Galunggung Taekwondo Team

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Dojang Galunggung Taekwondo Team

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kesehatan gigi dan mulut Anggota Taekwondo Team guna menunjang produktivitas latihan.

1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Anggota Galunggung Team Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Puzzle Disalah Satu Dojang Taekwondo Tasikmalaya belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang mirip dengan penelitian saya yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ellynda Nurfaizah Martin, Ni Made Sirat (2018)	Gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa klas IV SDN 7 Dauh Puri	Kebersihan dan keterampilan menyikat gigi	Hasil menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut, 18 siswa kriteria baik, 58 siswa kriteria cukup, 4 siswa kriteria buruk.
2.	Nur Artanti Kurniasih (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Bermain <i>Puzzle</i> Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.	Keterampilan menggosok gigi, <i>puzzle</i>	Adanya kenaikan setelah di berikan pendidikan kesehatan 2,10. Sebelum diberikan pendidikan kategori kurang sebesar 44% sedangkan setelah diberikan pendidikan menjadi 88%
3.	Kirana Patrolina Sihombing, Manta Rosma, Lamtiur Ayu Realita (2019)	Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Media <i>Puzzle</i> Pada Siswa/I SD Negeri Lubuk Pakam	Kesehatan Gigi dan Mulut, ceramah dan <i>puzzle</i>	Hasil yang diperoleh antara metode ceramah dan media <i>puzzle</i> terdapat peningkatan. Sebelum diberikan metode ceramah mendapat skor 80 dengan rata-rata 5,3 Sedangkan setelah diberikan menjadi 129 dengan rata-rata 8,6. Pada tingkat pengetahuan menggunakan <i>puzzle</i> , mendapat skor 90 dengan rata-rata 9 menjadi 149 dengan rata rata 9,9
4.	Nerissa Okaviani Putri (2018)	Perbandingan Penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar Dengan Media Vidio dan Media <i>Puzzle</i> Terhadap keterampilan Pada anak tunarungu di SLBYayasan Bahagia Kota Tasikmalaya	Keterampilan, video Dan <i>puzzle</i>	Hasil keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video dengan kriteria baik sebesar 6,6% (1 orang) menjadi 60,1 % (9 orang). Sedangkan menggunakan <i>puzzle</i> dengan kriteria baik yaitu sebesar 0% (0 orang) menjadi 53,3% (8 orang).